

BAB III

DOSA WARIS DALAM PANDANGAN KRISTEN

A. Pengertian Dosa Waris x

Dosa menurut ajaran agama Kristen adalah suatu pelanggaran terhadap hukum Tuhan yang telah diwariskan oleh Adam kepada anak cucunya atau sekalian umat manusia secara turun temurun yang dikenal dengan sebutan "dosa waris". Disamping dosa waris, manusia kerap kali melakukan perbuatan-perbuatan yang tercela karena semua ini adalah tabiat manusia, dan manusia telah dibekali oleh Allah dengan akal yang sempurna yang dengannya dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, akan tetapi karena pengaruh dosa waris menyebabkan manusia menjadi lemah dalam menentukan perbuatan-perbuatannya, juga karena perbuatan buruk yang senantiasa diselubungi oleh kesenangan dan kebahagiaan, maka akhirnya menjerumuskan manusia kepada perbuatan salah atau dosa. Hal ini disebut dengan dosa perbuatan.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan, bahwa semua manusia yang lahir ke dunia ini adalah sudah berdosa, karena ia sebagai pewaris dosa Adam yang pernah dilakukannya pada masa hidupnya dahulu. Dengan demikian maka manusia sejak lahirnya sudah menanggung dosa yang disebut dosa waris.

Adam telah berbuat dosa dan semua orang yang berbuat dosa. Oleh karena Adam berbuat dosa, maka di dunia ini semua manusia berbuat dosa, karena bersamaan dengan dosa Adam itu dosa telah memasuki dunia. Ternyata bahwa semua orang telah dibawah kuasa dosa karena dosa "satu orang" itu Adam. Karena dosa Adam semua manusia dihadapkan dengan meja pengadilan Tuhan Allah, dan di situ dihitung sebagai orang yang berdosa, karena mereka sendiri juga berbuat dosa.¹

Jadi setiap manusia pasti berdosa, karena terkena dosa Adam itu, tak seorangpun yang dikecualikan. Di samping itu manusia juga berdosa akibat dari hasil perbuatannya sendiri.

Selanjutnya R. Soedarmo dalam bukunya mengatakan sebagai berikut :

Adam dijadikan oleh Tuhan sebagai kepala umat manusia. Ia menerima perjanjian Tuhan, dan sebagai kepala umat manusia ia melanggar perjanjian itu. Maka tidak usah mengherankan bahwa segala orang yang di kepala Adam turut melanggar perjanjian itu.²

Keterangan tersebut di atas memberikan pengertian bahwa Adam sebagai manusia pertama telah melanggar dan tidak setia terhadap perjanjiannya dengan Tuhan. Oleh karena itu manusia sesudah Adam adalah sebagai keturunannya, maka seluruh manusia sesudah Adam adalah ikut melanggar terhadap perjanjian Adam dengan Tuhan. Dengan demikian seluruh umat manusia sesudah Adam ini terkena beban dosa akibat yang diperbuat Adam

¹Harun Hadiwijono, Iman Kristen, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1988, Hal. 238 - 239

²R. Soedarmo, Ikhtisar Dogmatika, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1993, Hal. 146

karena pelanggarannya terhadap perjanjian itu. Hal ini sesuai dengan perkataan Paulus kepada orang-orang di Roma yang ada dalam perjanjian baru 5 : 12 sebagai berikut :

"Sebab itu, sama seperti dosa telah masuk ke dalam dunia oleh satu orang, dan oleh dosa itu juga maut, demikianlah maut itu telah menjalar kepada semua orang, karena semua orang telah berbuat dosa".³

Berdasarkan perkataan Paulus tersebut, maka orang-orang Kristen berpendirian bahwa kesalahan Adam itu dijadikan kesalahan seluruh umat manusia, begitu juga hukuman terhadap Adam, dijatuhkan pula kepada seluruh anak cucunya.

Adam dijadikan sebagai benih yang akan mengeluarkan pohon yang besar, sudah dengan sendirinya keadaan benih menentukan keadaan pohon kelak. Kalau benih baik, tentu akan menjadi pohon yang baik. Adam berbuat dosa, dijatuhi hukuman; hukuman ini juga berisi kerusakan jiwa dan tubuh. Orang-orang yang menjadi turunannya juga dilahirkan dengan kerusakan jiwa dan tubuh. Tidak hanya sakit keadaan manusia sekarang dan tidak sama sekali sehat, melainkan "mati"; tidak dapat berbuat yang baik dan terus cenderung kepada yang jahat.⁴

Menurut keterangan tersebut di atas, bahwa segala hidup dan kehidupan manusia itu tidak dapat timbul atau lahir dari dirinya sendiri, melainkan dari

³Alkitab, Lembaga Alkitab Indonesia, Jakarta, 1994, Hal. 200

⁴R. Soedarmo, Op.Cit, Hal. 147

Tuhan. Bahkan manusia tidak dapat berbuat apapun yang dikehendaki, karena ia dianggap telah mati, manusia dikatakan sudah rusak, yang berarti telah kehilangan kemuliaan yang asli dari Tuhan. Hal ini didasarkan pada surat Paulus kepada orang-orang Roma pasal 3 : 23, yang berbunyi : "Karena semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah".⁵

Dengan demikian, karena Adam dianggap sebagai benih yang telah rusak, maka anak cucunya termasuk manusia sekarang ini dianggap sebagai manusia yang rusak pula, inilah yang disebut kerusakan warisan atau turunan dalam agama Kristen.

Itu sebabnya, setelah Adam berbuat dosa, maka keturunan Adam mempunyai tendensi berbuat jahat, maka ada peribahasa mengatakan, "Belajar baik 3 tahun, belajar jahat 3 hari," mungkin sekarang menjadi 3 detik. Satu-satunya kemajuan yang makin cepat adalah kemajuan berbuat dosa.⁶

Umat Kristen selain mempercayai terhadap adanya dosa waris atau dosa turunan yang telah menguasai hati mereka sejak lahir, mereka juga mengakui adanya dosa yang diperbuat oleh mereka sendiri di masa hidup di

⁵Lembaga Alkitab Indonesia, Op.Cit, Hal. 198-199

⁶Stephentong, Dosa, Keadilan dan Penghakiman, Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1993, Hal. 130

dunia, yang disebut dengan "dosa perbuatan". Tetapi dosa perbuatan inipun tidak lepas dari pengaruh dosa warisan, meskipun manusia dianggap sebagai makhluk yang berbudi dan dapat memilih mana yang baik dan mana yang buruk, tetapi karena kerusakan warisan tersebut, maka manusia dianggap tidak dapat berbuat apa-apa, kecuali lebih cenderung kepada perbuatan yang jahat.

Dalam hal ini disebutkan dalam kitab kejadian pasal 3 : 1 - 6 sebagai berikut :

... Ular itu berkata kepada perempuan itu. Tentulah Allah berfirman : Semua pohon dalam taman ini jangan kamu makan buahnya, bukan ? Lalu sahut perempuan itu kepada ular itu : Buah pohon-pohonan dalam taman ini boleh kami makan, tetapi tentang buah pohon yang ada di tengah-tengah taman, Allah berfirman jangan kamu makan ataupun raba buah itu, nanti kamu mati. Tetapi ular itu berkata kepada perempuan itu : Sekali-kali kamu tidak akan mati, tetapi Allah mengetahui, bahwa pada waktu memakannya matamu akan terbuka, dan kamu akan menjadi seperti Allah, tahu tentang yang baik dan yang jahat. Perempuan itu melihat bahwa buah pohon itu baik untuk di makan dan sedap kelihatannya, lagi pula pohon itu menarik hati karena memberi pengertian, lalu ia mengambil dari buahnya dan dimakannya dan diberikan kepada suaminya yang bersama-sama dengan dia, dan suaminya pun memakannya.⁷

Dari uraian tersebut diatas menunjukkan bahwa di taman (surga) itu terdapat banyak pohon yang berbuah yang ditanam oleh Allah untuk kebutuhan manusia, yaitu Adam dan Hawa. Dari berbagai pohon yang ada, mereka boleh memakan buahnya sesuka hati mereka kecuali

⁷Lembaga Alkitab Indonesia, Op. Cit, Hal. 3

satu pohon yang tertanam di tengah-tengah yang buahnya tidak boleh dimakan. Pohon itu oleh orang Kristen dinamakan pohon pengetahuan tentang sesuatu yang baik dan buruk. Kemudian datanglah iblis dengan maksud jahatnya ke dalam taman (surga) itu untuk membujuk Adam dan Hawa, agar mau memakan buah pohon yang terlarang itu. Sehingga terjadilah perdebatan antara Hawa dan iblis. Sementara Hawa tetap dalam pendiriannya, tetapi iblis tetap berusaha terus dengan membujuk dan merayu agar Hawa dan suaminya mau memakan buah pohon terlarang itu. Karena kepandaian iblis untuk merayunya, mula-mula Hawa merasa bimbang atas ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah, dan akhirnya ia lebih cenderung untuk mengikuti ajakan iblis, kemudian diambil buah pohon itu, kemudian dimakannya bersama dengan suaminya (Adam).

Pada saat Adam dan Hawa memakan buah pohon terlarang itulah menurut ajaran agama Kristen, manusia itu dikatakan jatuh ke dalam dosa (dosa asal) sebagai akibat dari ketidak taatan Adam dan Hawa terhadap peraturan Allah.

Mula-mula iblis menanamkan dalam hati manusia benih curiga terhadap Allah. Persoalah dipaparkan sedemikian rupa oleh iblis, sehingga seolah-olah Allah mau merusak kebahagiaan manusia. Hukum Allah itu -demikianlah iblis membujuk- bertujuan menghalang-halangi engkau Tuhan tidak suka apabila engkau berbahagia. Kemudian iblis menanamkan keinginan sombong dalam hati manusia, sehingga ia ingin menjadi seperti Allah, yang mengetahui yang baik dan yang jahat. Keinginan untuk

menjadi semacam Allah, ditimbulkan oleh iblis dalam hati sanubari manusia. Manusia mulai ingin menetapkan sendiri batas-batas antara yang baik dan yang buruk menurut kehendak sendiri. Ia ingin mendesakkan Tuhan dan tahta-Nya dan menjadi Tuhan sendiri. Kemudian iblis menimbulkan keinginan buruk dalam hati manusia. Manusia mulai membayangkan kejahatan dan dalam membayangkan kejahatan itu manusia menipu diri sendiri dengan menganggap bahwa hal yang dilarang itu membahagiakan dan menarik hati. Akhirnya sampailah Hawa kepada berbuat dosa. Yang dilarang itu dimakannya. Sesudah berbuat demikian, maka suaminya pun juga ditarik ke dalam sorga.⁸

Tahap pertama iblis menaruh kecurigaan kepada Allah, kemudian menanamkan keinginannya yang sombong untuk menjadi Tuhan, dan iblis melanjutkannya dengan menanamkan keinginan buruknya ke dalam hati manusia, sehingga Hawa melanggar larangan Tuhan, berbuat dosa yang pertama kali yaitu memakan buah pohon terlarang, dan Adampun tergoda dan akhirnya ikut juga ke lembah dosa itu.

Maka kita menginsafi bahwa "dosa Adam dan Hawa" adalah dosa kita sendiri juga : kita tidak mau hidup dengan bergantung kepada Allah; kita mau berdikari, juga terhadap Allah; kita sendiri mau menentukan nasib hidup kita, dan kita sendiri mau menentukan apa yang kita anggap baik dan apa yang kita anggap jahat. Itulah yang dimaksudkan di dalam Alkitab dengan kata "dosa" : segenap sikap hidup kita sebagai manusia yang meniadakan hubungan dan nisbah yang benar antara kita dengan Allah.⁹

Dosa yang dilakukan Adam dan Hawa adalah dosa

⁸J. Verkuyl, Aku Percaya, PT. BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1995, Hal. 78

⁹G.C. van Niftrik, B.J. Boland, Dogmatika Masa kini, PT. BPK. Gunung Mulia, Jakarta, 1995, Hal. 471

seluruh manusia, manusia tidak mau hidup bergantung kepada Allah, manusia mau berdiri sendiri untuk menentukan nasibnya sendiri, juga menentukan baik dan buruk. Hal ini adalah pernyataan Alkitab mengenai dosa untuk seluruh manusia.

Maka dari itu dosa waris disebut juga dosa turunan, sebagaimana yang dikemukakan oleh van Niftrik dan Bolland bahwa "Istilah dosa turunan tidak terdapat dalam Alkitab dan mudah menimbulkan salah paham. Tetapi di lapangan dogmatika agaknya kita terpaksa mempertahankan istilah ini sebagai istilah bantuan".¹⁰

Lebih lanjut mereka mengatakan bahwa :

Di dalam Adam pertama kita semua menjadi satu sebagai orang-orang yang berdosa, sebagai hamba-hamba dosa, dan upah yang dibayarkan kepada kita ialah maut. Tetapi di dalam Adam kedua itu kita beroleh keselamatan pengampunan dosa, kebangkitan, hidup kekal.¹¹

Dalam hal ini yang dimaksud dengan Adam pertama adalah nabi Adam yang menurut kepercayaan orang Kristen dia (Adam) sebagai orang yang berdosa, sehingga seluruh manusia mendapat dosa dari Adam. Maka hal ini memerlukan manusia yang suci untuk menebus dosa tersebut, sehingga Tuhan menurunkan Yesus, yaitu sebagai Adam kedua Yesus adalah sebagai penebus dosa Adam serta

¹⁰Ibid,

¹¹Ibid, Hal. 475

menyelamatkan anak manusia dari dosa Adam tersebut. Sehingga Yesus dianggap oleh umat Kristen sebagai juru selamat.

Menurut orang Kristen baik Katolik atau Protestan bahwa dosa waris adalah dosa yang diwariskan Adam kepada semua manusia (anak cucunya). Semua anak cucunya adalah sama, yaitu sebagai orang yang berdosa sebagaimana nenek moyangnya. Hal ini mempunyai pengertian bahwa setiap bayi (anak) yang lahir adalah berdosa, yaitu dosa yang dilakukan oleh nenek moyangnya (Adam) selama di surga. Sebagaimana dalam perjanjian baru surat Roma; 5 : 18 sebagai berikut :

"Sebab itu, sama seperti oleh satu pelanggaran semua orang beroleh penghukuman".¹²

Karena Adam berdosa, maka semua anak cucunya harus menanggung dosa akibat dosa yang diperbuat oleh nenek moyangnya.

B. Asal Mula Timbulnya Istilah Dosa Waris

Ajaran dosa waris atau dosa turunan ini muncul dengan hebat pada abad keempat Masehi, ketika sastrawan Agustinus bertentangan dengan Pelagius. Ajaran dosa waris atau dosa turunan ini tidak terdapat di dalam Alkitab.

¹²Lembaga Alkitab Indonesia, Op.Cit, Hal. 201

Ajaran tentang dosa turunan ini telah dikemukakan oleh ahli agama Nasrani Agustinus (meninggal tahun 430) dengan mengajarkan bahwa "dosa itu suatu realitet yang tak dapat dielakkan manusia. Sekalian manusia itu menjadi sedarah sedaging karena menjadi keturunan Adam! Dengan itu dimaksudkan bahwa dihadapan Allah, manusia seluruhnya adalah satu, yang telah berdosa karena dosa Adam. Ibrahim dianggap "bapa dari sekalian orang beriman", maka Adam adalah bapa sekalian orang berdosa.¹³

Agustinus mengajarkan bahwa semua manusia adalah sedarah sedaging dengan manusia pertama yaitu Adam, karena Adam telah berbuat dosa terhadap Allah, maka seluruh manusia atau keturunan Adam adalah berdosa, karena dihadapan Allah seluruh manusia adalah satu yaitu berdosa. Ajaran Agustinus ini ditentang oleh Pelagius (418).

Pelagius beranggapan bahwa manusia pada saat kelahirannya lepas dari noda dosa dan sama bersihnya dengan Adam sebelum kejatuhannya. Malahan menurut ajaran Pelagius, manusia tetap sanggup juga melakukan apa yang baik, sebab ia masih mempunyai "kehendak yang bebas", sehingga ia dapat memilih antara yang baik dan yang jahat.¹⁴

Demikian ajaran Pelagius, bahwa setiap manusia yang lahir itu terlepas dari dosa, ia bersih, seperti halnya Adam sebelum melanggar hukum Allah.

Ajaran dosa waris atau dosa turunan ini bukan dari ajaran Yesus atau Isa, melainkan ajaran Paulus.

¹³Djarnawi Hadikusuma, Sekitar Kristologi, Cet. IV, PT. Percetakan Persatuan, Yogyakarta, Hal. 22

¹⁴G.C. van Niftrik, B.J. Bolland, Op.Cit, Hal. 471 - 472

Dalam sejarahnya, Paulus sangat memusuhi murid-murid Yesus, bahkan mengejar-ngejar dan membunuhnya, murid-murid Yesus dibunuh sampai habis, seperti Stepanus yang dihukum mati oleh Paulus, kemudian Paulus mengejar-ngejar orang-orang yang menguburkan bangkai Stepanus, karena perbuatannya yang tercelah itu, maka akhirnya jiwanya goncang dan gelisah, sehingga membuat model sendiri tentang ajaran Yesus.

Mengenai pembunuhan Stepanus, sebagaimana yang tersebut dalam kisah para rasul pasal 7 : 54 - 60 bahwa

Ketika anggota-anggota Mahkamah Agama itu mendengar semuanya itu, sangat tertusuk hati mereka. Maka mereka menyebutnya dengan gertakan gigi. Tetapi Stefanus, yang penuh dengan Roh Kudus, menatap ke langit, lalu melihat kemuliaan Allah dan Yesus berdiri di kanan Allah. Lalu bertanya : "Sungguh, aku melihat langit terbuka dan Anak Manusia berdiri disebelah kanan Allah". Maka berteriak-teriaklah mereka dan sambil menutup telinga serentak menyerbu dia. Mereka menyeret dia keluar kota, lalu melemparinya. Dan saksi-saksi meletakkan jubah mereka di depan kaki seorang muda yang bernama Saulus. Sedang mereka melemparinya Stefanus berdoa, katanya : "Ya Tuhan Yesus, terimalah rohku". Sambil berlutut ia berseru dengan suara nyaring "Tuhan, janganlah tanggungkan dosa ini kepada mereka". Dan dengan perkataan itu meninggallah ia.¹⁵

Paulus adalah seorang bangsa Yahudi yang bernama Saul, ia keturunan suku Benyamen. Selain ia pernah memperoleh pendidikan Taurat yang dianutnya dengan fanatik, dia juga memperoleh pendidikan dan pengajaran filsafat Yunani. Dia adalah penganut faham parisi yaitu golongan

¹⁵Lembaga Alkitab Indonesia, Op.Cit, Hal. 162 -

yang sangat anti kepada ajaran nabi Isa.

Ketika nabi Isa menyiarkan ajarannya, Paulus sendiri termasuk penentang yang paling keras dan kejam, ketika nabi Isa sudah tidak ada lagi, maka Paulus mendapat tugas membasmi dan menangkap pengikut Isa Almasih yang lari ke Damsyik. Tetapi ketika dia pulang ke Yerussalim, dia tidak kembali kepada pemerintahan Romawi dan orang Yahudi yang memberi tugas, tetapi dia pergi ke tempat-tempat peribadatan orang-orang Nasrani.

Lebih lanjut diterangkan oleh Agus Hakim dalam bukunya, sebagai berikut :

Di situ dia memperlihatkan dirinya telah menganut agama Nasrani. Orang-orang Nasrani bertanya kepadanya : "kenapa tuan datang ke tempat ini, padahal tuan benci kepada pengajaran yang kami anut ? Saul (Paulus) mengatakan bahwa ketika dia pergi ke Damsyik dia telah melihat di tengah dari cahaya memancar dari langit, Saul jadi gemetar. Kemudian terdengar suara dari langit ; "Wahai Saul apa sebab engkau aniaya aku, engkau lawan murid-muridku sebenarnya akulah yang kau aniaya ! "Lalu aku menyahut" kata Saul: Siapakah engkau ini ya Tuhan ?", maka terdengarlah oleh ku suara Tuhan : "Akulah Yesus yang telah engkau aniaya itu. Sukarlah bagimu sekarang ini menghindarkan dosa". Maka selanjutnya Saul berkata : "Aku segera kembali dari Damsyik dengan sadar dan bertaubat dan terus ke tempat ini ikut bersama kamu".¹⁶

Dalam hal ini diterangkan oleh Joesoef Suu'yb, dalam bukunya, sebagai berikut :

Diceritakan bahwa dalam perjalanan ke Damaskus

¹⁶Agus Hakim, Perbandingan Agama, Cet. VII, CV. Diponegoro, Bandung, 1993, Hal. 94

itulah Saul pada akhirnya beriman kepada Yesus Kristus. Diceritakan bahwa memancar cahaya sangat terang sekitar dirinya dan terdengar suara, yaitu suara Yesus Kristus. Diceritakan bahwa disitulah dia beriman dan ditunjuk Yesus Kristus untuk menjalankan missinya.¹⁷

Mengenai cahaya terang yang tampak oleh Paulus dan bunyi suara yang terdengar itu dalam kitab kisah para rasul menceritakan kisah yang berbeda, yaitu ada tiga perbedaan :

1. Dikatakan bahwa rombongan yang bersama Paulus itu tidak menyaksikan cahaya tetapi mendengar bunyi suara. Sebagaimana dalam kisah para rasul pasal 9 : 3 - 7, dikatakan :

Dalam perjalanannya ke Damsyi ketika ia sudah dekat kota itu, tiba-tiba cahaya memancar dari langit mengelilingi dia. Ia rebah ke tanah dan kedengaranlah olehnya suatu suara yang berkata kepadanya : "Saulus, Saulus, mengapa engkau menganiaya Aku Jawab Saulus : "Siapakah engkau, Tuhan?" Kata-Nya : "Akulah Yesus yang kau aniaya itu. Tetapi bangunlah dan pergilah ke dalam kota, di sana akan dikatakan kepadamu, apa yang harus kau perbuat, Maka termangu-mangulah teman-temannya seperjalanan, karena mereka memang mendengar suara itu, tetapi tidak melihat seorang jugapun.¹⁸

2. Rombongan yang bersama Paulus itu menyaksikan cahaya tetapi tidak mendengar bunyi suara. Dalam kisah rasul pasal 22 : 6 - 9 disebutkan sebagai berikut :

Tetapi dalam perjalananku ke sana, ketika

¹⁷Joesoef Sou'yb, Agama-agama Besar di Dunia, Cet. II, Pustaka Al Husna, Jakarta, 1993, Hal. 325

¹⁸Lembaga Alkitab Indonesia, Op.Cit, Hal. 164

aku sudah dekat Damsyik, yaitu waktu tengah hari, tiba-tiba memancarlah cahaya yang menyilaukan dari langit mengelilingi aku. Maka rebahlah aku ke tanah dan aku mendengar suatu suara yang berkata kepadaku: Saulus, Saulus, mengapakah engkau menganiaya Aku ? Jawabku : Siapakah Engkau, Tuhan ? Kata-Nya : Akulah Yesus, orang Nazaret yang kauaniaya itu. Dan mereka menyertai, memang melihat cahaya itu, tetapi suara Dia, yang berkata kepadaku, tidak mereka dengar.¹⁹

3. Rombongan yang bersama Paulus itu menyaksikan cahaya dan mendengar bunyi suara. Hal ini dalam kisah para rasul pasal 26 : 12 - 16 diterangkan :

Dan dalam keadaan demikian ketika aku dengan kuasa penuh dan tugas dari imam-imam kepala sedang dalam perjalanan ke Damsyik, tiba-tiba, ya raja Agripa, pada tengah hari bolong aku melihat ditengah matahari, turun dari langit meliputi aku dan teman-teman seperjalananku. Kami semua rebah ke tanah dan aku mendengar suatu suara yang mengatakan kepadaku dalam bahasa Ibrani : Saulus, Saulus, mengapa engkau menganiaya Aku ? sukar bagimu menendang ke galah rangsang. Tetapi aku menjawab : Siapa Engkau, Tuhan? Kata Tuhan : Akulah Yesus, yang kau aniaya itu. Tetapi sekareng, bangunlah dan berdirilah. Aku menampakkan diri kepadamu untuk menetapkan engkau menjadi pelayan dan saksi tentang segala sesuatu yang akan Kuperlihatkan kepadamu nanti.²⁰

Atas pernyataan Paulus itu, mula-mula orang Nasrani tidak suka dan tidak percaya, tetapi oleh karena kependaian lidah Paulus dalam berbicara dan bergaul dengan mereka, akhirnya orang-orang Nasrani itu banyak yang percaya juga. Dengan demikian agama Nasrani

¹⁹Ibid, Hal. 185

²⁰Ibid, Hal. 191

dipelajarinya sampai mengerti betul, kemudian dia pergi mentablighkan atau menyampaikannya ke beberapa negeri yang jauh seperti Antiogia dan lainnya, bahkan akhirnya sampai ke Roma.

Dalam hal ini diterangkan juga bahwa :

Setelah orang banyak itu percaya kepadanya, dimasukkannya perobahan-perobahan ke dalam agama Nasrani. Di antaranya ia katakan bahwa : Isa Almasih itu bukanlah manusia biasa, tapi dia anak Tuhan, perhatikanlah itu yang melahirkannya seorang wanita suci, ia telah hamil bukan karena persentuhan dengan laki-laki biasa, tetapi Tuhan sendirimenitipkan anak-Nya ke rahim Siti Maryam. Buap apa Isa Almasih dilahirkan ke muka bumi? Paulus mengatakan; untuk menebus dosa Nabi Adam dan Siti Hawa serta semua turunannya.²¹

Berdasarkan keterangan di atas, maka jalaslah bahwa Paulus yang mula-mula mencetuskan istilah dosa turunan atau dosa waris yang sengaja dimasukkan kedalam ajaran Isa Almasih, yang sebetulnya istilah dosa waris tersebut tidak pernah ada dalam ajaran agama Nasrani yang murni yang dianut oleh umat Nabi Isa itu sendiri.

Pendukung ajaran Paulus mengenai dosa waris ini adalah Agustinus. Dia membangun theologinya atas dasar ajaran Paulus.

Menurut Agustinus manusia diciptakan oleh Tuhan dengan sempurna. Adam diberi kehendak yang bebas, sehingga ia dapat memilih sendiri jalan yang mana yang akan diturutnya; taat dan patuh kepada Tuhan atau menuruti kesukaan hati dan kehendaknya sendiri. Tuhan mengajak dia berbuat yang baik saja, serta mengarunia-

²¹Agus Hakim,Op.Cit, Hal. 94 - 95

kan kepadanya pertolongan rahmat-Nya. Itulah sebabnya Adam dapat tidak berdosa. Akan tetapi Adam tidak mempergunakan kemungkinan ini. Ia jatuh ke dalam dosa oleh salahnya sendiri. Akibatnya sangat mengerikan. Sekarang ia dikuasai oleh dosa; persekutuannya dengan Tuhan terputus; pertolongan rahmat telah hilang; ia menjadi hamba keinginan badanya dan harus mati. Tak dapat ia berbuat baik lagi, malahan mulai saat itu ia harus berdosa saja. Di dalam Adam segala keturunannya berdosa juga (Roma 5 : 12). Tubuh dan jiwa tiap-tiap manusia telah diracuni oleh dosa turunan, yang turun temurun dari orang-orang tua kepada anak-anaknya.²²

Perlu diketahui disini, bahwa ajaran Paulus bertentangan dengan ajaran yang telah disampaikan oleh Yesus atau nabi Isa, seperti dosa waris ini. Yesus menyerukan suatu kerajaan Allah, disana orang dapat memperoleh kebebasan dari dosa hanya dengan bertaubat dan berbuat kebaikan. Tetapi Paulus mengajarkan bahwa keampunan dari dosa melalui Kristus, Paulus mengatakan kepada umatnya bahwa Kristus sebagai penebus dosa, yang menebus dosa seluruh manusia sejak jatuhnya Adam. Dan masih banyak ajaran-ajaran Paulus yang menyimpang dari ajaran agama Nasrani yang asli.

Karena Pengaruh Paulus pada waktu itu, akhirnya apa yang diperintahkan Paulus diterima oleh gereja, bahkan mewarnai gereja masa sekarang, sedangkan ajaran Yesus atau nabi Isa yang asli seperti ditulis Barnabas disingkirkan dari gereja. Sedangkan yang diterima oleh

²²H. Berkhof, I.H. Enklear, Sejarah Gereja, PT.-BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1995, Hal. 67

gereja yang empat.

Adapun yang dimaksud dengan 4 buah injil itu ialah :

1. Injil Matius yang dikarang oleh Matius pada tahun 65 M.
 2. Injil Markus yang dikarang oleh Markus pada tahun 61 M.
 3. Injil Lukas yang dikarang oleh Lukas pada tahun 95 M.
 4. Injil Yahya yang dikarang oleh Yahya pada tahun 100M
- Isi keempat injil itu bukanlah merupakan firman Tuhan kepada Nabi Isa Almasih, hanyalah karangan manusia biasa mengisahkan kelahiran Nabi Isa, kehidupannya, pengajarannya dan penderitannya, Selain keempat Injil tersebut di atas, masih ada beberapa Injil yang lain yang isinya membentangkan sejarah kehidupan dan pengajaran Almasih, tetapi injil-injil yang lain itu telah dibatalkan pemakaiannya sejak abad kedua (180 m) oleh fereja-gereja Kristen.²³

Maka jelaslah di sini bahwa kitab Injil yang dipakai gereja pada masa kini telah bercampur dengan tangan-tangan kotor yang sengaja memasukkan ide-ide yang baru itu ke dalam kitab tersebut.

C. Pembawa Ajaran Dosa Waris

Dalam pembahasan di atas telah diterangkan bahwa ajaran dosa waris bukanlah suatu ajaran yang diajarkan oleh Yesus, tetapi ajaran tersebut dari Paulus, yang pada waktu itu terpengaruh oleh kepercayaan primitif tentang kurban manusia setiap tahun yang dipersembahkan kepada dewa agar hidupnya tenang. Dengan kepercayaan tersebut Paulus merobah ajaran penebusan dosa manusia dengan penyaliban Yesus. Karena kedudukan Paulus dalam

²³Agus Hakim, Op.Cit, Hal. 96 - 97

umat Kristen Katholik dianggap sebagai rasul, maka setiap ucapan Paulus dibukukan dalam suatu kitab yang di namakan kitab Perjanjian Baru.

Pauluslah yang mengajarkan dosa waris yang dibawa secara turun temurun Sebagaimana dalam isi surat Paulus kepada jemaat di Roma pasal 5 : 12 disebutkan: "Sebab itu, sama seperti dosa telah masuk ke dalam dunia oleh satu orang, dan oleh dosa itu juga maut, demikianlah maut itu telah menjalar kepada semua orang, karena semua orang telah berbuat dosa".²⁴

Dalam sejarahnya, Paulus sangat keras untuk menyiarkan ajarannya, tidak pernah merasa putus asa sehingga murid-murid Yesus dianggap musuh utamanya, maka dibunuhlah murid-murid Yesus dan sebagian ada yang lari ke Damsyik dan dikejar-kejar terus oleh Paulus.

Pokok keyakinan dari pada ajaran Paulus adalah :

1. Dosa Warisan (Inherited Sin), bahwa oleh karena moyang manusia (Adam dan Eva) membikin dosa di Sorga hingga tercampak dari Sorga maka turunannya mengwarisi Maut, yang sedianya akan tetap hidup Kekal dalam Sorga, (Rum, 5 : 12 - 18; 1 Korintus 15 : 21 - 26; dan ayat-ayat lainnya dalam himpunan Surat Paulus)
2. Anak Allah (Son of God), bahwa Allah-Bapa di Sorga itu mempunyai Anak Sulung yang terdahulu dari segala zaman dan segalanya diciptakan melalui-Nya, (1 Korintus, 8 : 6; Kolose 1 : 15; 1 Timotius 2 : 5; dan ayat-ayat lainnya dalam himpunan surat Paulus).

²⁴Lembaga Alkitab Indonesia, Op.Cit, Hal. 200

3. Inkarnasi (Incarnation) bahwa Anak Sulung yang terdahulu dari segala zaman itu telah menjelmakan dirinya di muka bumi melalui benih Daud yaitu Yesus Kristus, (Galatia 4 : 4 - 5; Rum 1 : 3 - 4; Kolose 1 : 15; Ibrani 1 : 3; dan ayat-ayat lainnya dalam himpunan Surat Paulus).
4. Penyaliban (Crucifixion), bahwa Anak Sulung Allah yang menjelma di muka bumi melalui benih Daud itu telah menyerahkan dirinya untuk disalibkan (1 Korintus 1 : 18 - 23; Rum : 5 : 8; 1 Timotius 1 : 15; dan ayat-ayat lainnya dalam himpunan Surat Paulus).
5. Penebusan (Redemption), bahwa Anak Sulung Allah yang mati di atas Tiang Salib itu adalah untuk menebus Maut yang diwarisi manusia dari semenjak Adam, dan setiap orang mestilah beriman dengan penyaliban dan penebusan itu guna beroleh selamat dan guna berole Hidup Kekal kembali, (Rum 5 : 18; Rum 6 : 10 - 11 ; 2 Korintus 5 : 14; 1 Timotius 2 : 6; dan ayat-ayat lainnya dalam himpunan Surat Paulus).
6. Kebangkitan (Resurrection), bahwa Anak Sulung Allah yang telah disalibkan dan dikuburkan itu sudah bangkit kembali setelah tiga hari dalam kuburnya, (Korintus 15 : 17 - 20; 2 Timotius 2 : 8; Rum 6 : 4 - 18 ; Rum 10 : 9; 1 Korintus 15 : 4; dan ayat-ayat lainnya dalam himpunan Surat Paulus).
7. Naik ke langit dan bersemayam di sebelah kanan Allah Bapa (Ascension), bahwa Anak Sulung Allah yang telah bangkit dari kuburnya itu sudah mikraj kembali kepada sisi Alla-Bapa di Langit, (Epesus 1 : 19 - 20 ; Kolose 3 : 1 dan ayat-ayat lainnya dalam himpunan Surat Paulus).²⁵

Dari beberapa pokok keyakinan yang diajarkan oleh Paulus di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang membawa ajaran dosa waris adalah Paulus yang didukung oleh Agustinus serta dewan gereja. Dan ajaran ini tetap berlangsung sampai sekarang.

Ketuju pokok keyakinan itu merupakan suatu rahasia Ilahi yang tidak boleh diselidiki melalui alam pikiran, tetapi hanya diimani dan dipercayai sepenuh

²⁵Joesoef Sou'yb, Op.Cit, Hal. 329 - 331

hati. Hal ini diajarkan untuk menutup pintu bagi orang yang ingin membanta. Dengan begitu Paulus dapat mempertahankan kebenaran ajaran yang diberitakannya.